

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak diminati oleh pelajar asing, di antaranya pelajar di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari pembelajaran bahasa Mandarin yang banyak dijumpai baik di sekolah maupun di tempat kursus. Dalam mempelajari bahasa Mandarin, bukan hanya cara pelafalannya saja yang harus dikuasai, tetapi juga harus bisa menulis dan menguasai aksara Han karena aksara Han memiliki peran yang sangat penting dalam bahasa Mandarin.

Aksara Han adalah aksara kuno yang berjumlah lebih dari 50.000 aksara yang memiliki sejarah yang panjang dan telah digunakan dari dulu hingga sekarang sebagai alat untuk berkomunikasi dalam bahasa tulis. Aksara Han terbagi menjadi aksara Han gabungan yang dalam bahasa Mandarin disebut dengan *hé tǐ zì* (合体字) dan aksara Han tunggal yang disebut *dú tǐ zì* (独体字). Aksara Han tunggal adalah aksara Han yang terbentuk dari satu komponen, sedangkan aksara Han gabungan adalah aksara Han yang terbentuk dari dua atau lebih komponen¹.

Ada banyak aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama. Salah satu contohnya adalah aksara 抱 *bào* (menggendong) dengan aksara 跑 *pǎo* (berlari), kedua aksara Han ini sama-sama memiliki bentuk komponen bunyi 包 *bāo*.

Selain itu, dilihat dari pembentukan aksara Han, aksara Han dibagi menjadi enam jenis cara pembentukan 六书 (*liù shū*), yaitu 象形 (*xiàng xíng*), 指事 (*zhǐ shì*), 形声 (*xíng shēng*), 会意 (*huì yì*), 转注 (*zhuǎn zhù*) dan 假借 (*jiǎ jiè*). Cara pembentukan aksara Han yang paling sering ditemui dengan jumlah aksara Han terbanyak adalah aksara piktofonetik (形声字 *xíng shēng zì*).

Aksara piktofonetik adalah pembentuk aksara Han gabungan yang terdiri dari komponen bentuk yang menyatakan makna dan komponen bunyi yang

¹ Komponen (偏旁 *piān páng*)

menyatakan cara baca.² Salah satu contohnya adalah aksara 钟 (*zhōng*) yang terdiri dari komponen bentuk komponen bunyi, 讠 (*jīn zì páng*) yang menyatakan makna dan komponen bunyi 中 (*zhōng*) yang merupakan cara bacanya.

Namun, karena bahasa ibu pembelajar Indonesia adalah bahasa Indonesia, maka pembelajar Indonesia seringkali menemui kendala pada saat mempelajari bahasa Mandarin, salah satu contohnya yaitu dalam mempelajari aksara Han yang jumlahnya sangat banyak dan memiliki bentuk yang rumit. Hal ini bertambah sulit ketika pembelajar Indonesia tingkat dasar menemui aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama, selain seringkali membuat mereka bingung untuk membedakan maknanya, juga seringkali keliru dalam penulisannya.

Penulis merasa bahwa mahasiswa semester 2 S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha sebagai mahasiswa tingkat dasar merupakan populasi yang tepat untuk diteliti, sebab rata-rata pengenalan mahasiswa tingkat dasar terhadap aksara Han belum mendalam.

Penulis menggunakan buku 发展汉语初级综合 I *Fāzhǎn Hànyǔ Chūjí Zōnghé I* dan buku 发展汉语初级综合 II *Fāzhǎn Hànyǔ Chūjí Zōnghé II* sebagai data untuk kuesioner. Penulis memilih kedua buku ini karena kedua buku ini sudah dan sedang dipelajari oleh mahasiswa semester 2 S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha. Dalam kuesioner, penulis akan memaparkan 4 tipe soal yang berhubungan dengan aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama.

Dari hasil tipe soal 1, penulis dapat mengetahui seberapa jauh pengenalan responden terhadap makna aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama. Kemudian dari hasil tipe soal 2 penulis dapat mengetahui seberapa jauh pengenalan responden terhadap komponen pembentuk aksara Han. Dari hasil tipe soal 3, penulis dapat mengetahui apakah responden mengenal makna aksara-aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama dan dapat mengelompokkannya sehingga menjadi kata yang tepat. Terakhir, dari hasil tipe soal 4 penulis dapat mengetahui apakah responden memahami penggunaan aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen

² Huang Borong. *Xiandai Hanyu*. Hlm185.

bunyi yang sama ke dalam kalimat dengan tepat. Berdasarkan hasil dari keempat tipe soal tersebut, maka dapat dilihat sejauh mana pengenalan mahasiswa semester 2 S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha terhadap aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama.

Berdasarkan hal-hal yang penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengenalan mahasiswa semester 2 S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha terhadap aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

1. Masalah-masalah apa yang ditemui dalam hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa semester 2 S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha?
2. Bagaimana solusi dalam mempelajari aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah apa yang ditemui dalam hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa semester 2 S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha.
2. Untuk mengetahui solusi dalam mempelajari aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran kepada pembaca, pembelajar dan peminat bahasa Mandarin mengenai aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama. Selain itu, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa dari jurusan Sastra China yang ingin meneliti skripsi di bidang yang sama.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Gay, dkk.(2006) metode kualitatif kuantitatif disebut metode campuran eksplorasi, yaitu dengan mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu baru mengolah data kuantitatif dengan tujuan agar mengetahui fenomena yang lebih lengkap bila dibandingkan dengan penggunaan salah satu metode saja. (Sutanto Leo, 2013:101) Masri Singarimbun (2010) mengungkapkan, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Selain itu, penulis akan menggunakan metode studi literatur, yaitu mengumpulkan data-data dengan mempelajari berbagai jenis buku serta bahan referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.6 Batasan Penelitian

Mengingat terbatasnya waktu penelitian, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan penelitian agar penelitian lebih fokus dan terarah. Pada penelitian kali ini, penulis hanya meneliti aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama yang merupakan aksara piktofonetik dan penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa semester 2 S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha sebagai mahasiswa tingkat dasar karena pengenalan mahasiswa semester 2 S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha terhadap aksara Han gabungan yang memiliki bentuk komponen bunyi yang sama rata-rata belum mendalam.